

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL DI SMK FAJAR
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**Sefti Rompas
Michael Karundeng
Sisca Fitrianiingsi Mamonto**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: siscaamamonto@yahoo.com

Abstrac: Introduction, the adolescence (10 – 24 years old) need to get a serious carefulness because they still in school generation and work generation, besides they will concern to reproduction age. Sexual transmitted disease are a part of reproduction duct infection (RDI) cause by fungus, virus, and parasite that in to body and multiply that spread through sexual intercourse. **Purpose** from this research was to determined the influence of health education towards adolescences knowledge and attitude about sexual transmitted disease In SMK Fajar of East Bolaang Mongondow. **Method** of this research was pre experimental with approximation one group pre test – post test design without a control group. **Result** of this research indicated an increased respondents with good knowledge from 13 respondents (23,2%) became 48 respondents (85,7%) and increased respondents with good attitude from 8 respondents (14,3%) became 15 respondents (26,8%) after inform the health education. Result of Wilcoxon test was $P - value = 0,000 < 0,05$ indicated a significant difference between the adolescences knowledge and attitude before and after inform the health education. **Conclusion**, that the health education giving a significant influence to adolescences knowledge and attitude about sexual transmitted disease In SMK Fajar of East Bolaang Mongondow. **Suggestion** for education institution expectantly need to develop the competition from the students nursing especially in community part to give health education about reproduction healthy.

Key Word : Health Education, Knowledge, Attitude, Adolescence, Sexual Transmitted Disease.

Bibliography : 11 books (2004-2013), 16 journals

Abstrak: Pendahuluan, penduduk remaja (usia 10–24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena mereka masih termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, selain itu mereka akan memasuki umur reproduksi. Penyakit menular seksual adalah bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual. **Tujuan** penelitian diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. **Metode** penelitian menggunakan *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test – post test design* tanpa kelompok kontrol. **Hasil** penelitian menunjukkan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 13 responden (23,2%) menjadi 48 responden (85,7%) dan peningkatan sikap baik responden dari 8 responden (14,3%) menjadi 15 responden (26,8%) setelah pemberian pendidikan kesehatan. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan $p-value = 0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. **Kesimpulan** bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur.

Saran untuk institusi pendidikan diharapkan perlu adanya pengembangan kompetensi mahasiswa perawat terutama dalam bidang komunitas untuk pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Remaja, Penyakit menular seksual.

Kepustakaan : 11 Buku (2004-2013), 16 Jurnal

PENDAHULUAN

Dalam ilmu psikologi, remaja dikenal dengan istilah *puberteit* atau *adolescence* yang berasal dalam bahasa latin *adolescere* yang berarti bertumbuh menuju kematangan, baik matang secara fisik, sosial, maupun psikologi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Penyakit menular seksual adalah bagian dari infeksi saluran reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Di Indonesia, berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP) oleh Kementerian Kesehatan RI (2011, Hal. 7), prevalensi Infeksi Menular Seksual (IMS) pada tahun 2011 dimana infeksi gonore dan klamidia sebesar 179 % dan sifilis sebesar 44 %. Pada kasus HIV/AIDS selama delapan tahun terakhir mulai dari tahun 2005 – 2012 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV meningkat dari 859 kasus pada tahun 2005 menjadi 21.511 kasus ditahun 2012. Sedangkan kasus baru AIDS meningkat dari 2.639 kasus pada tahun 2005 menjadi 5.686 kasus pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2012, Hal.162).

Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan bahwa 58% penduduk yang berumur lebih dari 10 tahun di Provinsi Sulawesi Utara, pernah mendengar tentang HIV/ AIDS. Persentase tertinggi di Kota Manado (77%) dan terendah di Kabupaten Bolaang Mongondow (20%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2007).

SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur didirikan pada tanggal 1 Juli 2013 yang berlokasi di desa Moyongkota Baru kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Siswa keseluruhan berjumlah 105 orang yang dibagi atas 3 jurusan yaitu jurusan kesehatan 53 orang, jurusan Administrasi Perkantoran 25 orang, dan jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan 27

orang (SMK Fajar BolMong Timur, 2014). Pemilihan SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur sebagai tempat penelitian karena menurut Kepala Sekolah SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur, bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan terutama tentang penyakit menular seksual.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur.

Tujuan Penelitian

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test – post test design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur pada bulan Juni sampai bulan Juli 2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur pada bulan April 2014 yang berjumlah 105 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 orang dengan tehnik pengambilan sampel *Purposive Sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat – alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain Leaflet dan Kuesioner. Kuesioner Pengetahuan berbentuk *multiple choice*, berisi pertanyaan sebanyak 10 nomor, apabila

responden menjawab pertanyaan dengan benar di berikan skor 1, dan jika salah diberikan skor 0. Kuesioner Sikap berbentuk *multiple choice*, berisi pertanyaan sebanyak 10 nomor, apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar di berikan skor 1, dan jika salah diberikan skor 0.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja, variabel independen adalah pendidikan tentang penyakit menular seksual dan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 5.7. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE
Sebelum	56	5,80	2,101	0,281
Sesudah	56	9,14	1,470	0,196
Total	56			

Berdasarkan tabel 5.7 nilai rata – rata pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5,80 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan,

nilai rata – rata pengetahuan meningkat menjadi 9,14. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata – rata pengetahuan remaja setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Tabel 5.8. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi / Perlakuan

Sikap	n	Mean	SD	SE
Sebelum	56	4,61	1,826	0,244
Sesudah	56	5,73	1,590	0,212
Total	56			

Berdasarkan tabel 5.8 nilai rata – rata sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 4,61 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata – rata sikap meningkat menjadi 5,73. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata – rata sikap remaja setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Analisis Bivariat

Tabel 5.9. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual

Peng etahu an	Me an	Mea n Rank	SD	P - Valu e	n
Sebel um	5,8 0	0,23	2,10 1	0,00 0	56
Sesu dah	9,1 4	0,00	1,47 0		

Berdasarkan tabel 5.9 terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan *P value* = 0,000 < α = 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual.

Tabel 5.10. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual

Sikap	Me an	Mea n Rank	SD	P - Valu e	n
Sebelu m	4,6 1	0,10	1,82 6	0,00	5
Sesuda h	5,7 3	0,00	1,59 0	0	6

Berdasarkan tabel 5.10 terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan $P\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang Penyakit Menular Seksual.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur, nilai rata – rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5,80 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata – rata pengetahuan meningkat menjadi 9,14. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata – rata pengetahuan remaja setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan pengetahuan remaja salah satunya didukung oleh penggunaan media leaflet. Isi leaflet sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna serta menyajikan seluruh poin – poin materi pada leaflet di dalam kuesioner.

Menurut Amisani (2009), leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah, karena leaflet selain merangkum dari keseluruhan materi penyuluhan, juga menyajikan gambar

menarik yang memudahkan seseorang memahami isi materi.

2. Perbedaan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata – rata sikap siswa remaja di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 4,61 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, nilai rata – rata sikap meningkat menjadi 5,73. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata – rata sikap remaja setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012, Hal. 14).

Menurut asumsi peneliti, sikap remaja yang berada pada kategori kurang sebagai persentase yang terendah setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual dikarenakan pemberian penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah disertai media leaflet, sehingga segala pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pendengar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin, dengan kesimpulan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai media poster dan penyuluhan dengan metode

ceramah disertai media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapati nilai *P value* = 0,000 yang berarti nilai *P value* kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur.

Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa, terjadinya peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kelas responden. Dari 56 responden, laki – laki berjumlah 28 orang (50,0 %) dan perempuan berjumlah 28 orang (50,0 %). Wanita memiliki kecenderungan penangkapan materi yang lebih baik dibandingkan laki – laki. Sementara itu, dari 56 responden dimana 20 orang (35,7 %) merupakan siswa kelas TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), 18 orang (32,1 %) siswa kelas APK (Administrasi Perkantoran), dan 18 orang (32,1 %) siswa kelas Kesehatan. Kelas kesehatan telah mendapatkan dasar – dasar pengetahuan tentang kesehatan sejak awal sehingga siswanya pun dapat mencerminkan sikap positif terhadap hal – hal yang menyangkut penyakit

menular seksual. Berbeda halnya dengan kelas non kesehatan yang memiliki pengetahuan yang relatif kurang tentang penyakit menular seksual sehingga siswa pun cenderung bersikap negatif terhadap hal – hal yang menyangkut penyakit menular seksual.

Sedangkan terjadinya peningkatan sikap remaja, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh umur responden. Dari 56 responden, 40 responden (71,4 %) berusia 16 tahun dan 16 responden (28,6 %) berusia 15 tahun. Semakin tuanya usia seseorang akan mempengaruhi proses berfikir karena adanya perkembangan pengetahuan dan pengalaman seseorang yang terpengaruhi oleh pergaulan.

Penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2013), yang meneliti Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 110 responden (39 %) menjadi 225 responden (90 %) dan peningkatan sikap baik responden dari 11 responden (4 %) menjadi 80 responden (28 %).

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Turang (2013), yang meneliti Tingkat Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Kelas II SMK N 1 Manado, dari 100 responden di Kelas II SMK N 1 Manado, dimana responden dengan pengetahuan baik yang berperilaku positif berjumlah 46 orang (46%), responden dengan pengetahuan baik yang berperilaku negatif berjumlah 23 orang (23%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yang berperilaku positif berjumlah 13 orang (13%), dan responden dengan pengetahuan cukup yang berperilaku negatif berjumlah 18 orang (18%).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum pemberian pendidikan kesehatan paling banyak berada pada pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan remaja sesudah pemberian pendidikan kesehatan paling banyak berada pada pengetahuan baik.
2. Diketahui bahwa sikap remaja sebelum pemberian pendidikan kesehatan paling banyak berada pada kategori cukup. Sikap remaja sesudah pemberian pendidikan kesehatan paling banyak berada pada kategori cukup.
3. Diketahui bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.
4. Diketahui bahwa ada perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.
5. Teranalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan *P value* pengetahuan = $0,000 < \alpha = 0,05$ dan *P value* sikap = $0,000 < \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang Penyakit Menular Seksual.

Saran

1. Untuk institusi pendidikan diharapkan perlu adanya pengembangan kompetensi mahasiswa perawat terutama di Program Studi Ilmu Keperawatan dalam bidang komunitas untuk pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.
2. Untuk peneliti diharapkan agar penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang keperawatan terutama di bidang keperawatan komunitas

3. Untuk pemerintah diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat lebih memperhatikan pemberian penyuluhan kepada masyarakat, dan juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat terutama pada remaja di SMK Fajar Bolaang mongondow Timur sehingga lebih dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan serta dapat bersikap positif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penyakit menular seksual.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian lanjutan tentang perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amisani, D. (2009). *Pengaruh Leaflet Dan Penyuluhan Terhadap Perilaku Kader Kesehatan Di Kecamatan Jati Luhur*, (Online), Skripsi, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran>, diakses tanggal 14 Juli 2014, (jam 13.00 WITA).
- Ariani, Y. (2009). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Lingkungan XVII Kelurahan Tanjung Rejo Medan*, (Online), Skripsi, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 14 Juli 2014, (jam 15.15 WITA).
- Baskaran, S. (2011). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Tentang Infeksi Menular Seksual*, (Online), Skripsi, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 15 Juli 2014, (jam 21.45 WITA).
- BKKBN. (2010). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun): Seri I No.6/Pusdu- BKKBN/Desember 2011*,

- (Online),
[http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20\(10%20-2024%20tahun\).pdf](http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20(10%20-2024%20tahun).pdf), Diakses tanggal 23 April 2014, (jam 10.15 WITA).
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*, (Online),
http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesda2010/Laporan_riskesda2010.pdf, Diakses tanggal 30 April 2014, (jam 12.13 WITA).
- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. (2007). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007*, (Online),
<http://terbitan.litbang.depkes.go.id/penerbitan/index.php/blp/catalog/download/63/92/250-1.pdf>, Diakses tanggal 14 April 2014, (jam 09.04 WITA)
- Effendy, Nasrul. (2012). *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Ed. 2)*. Jakarta: EGC.
- Fitriani. (2011). *Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMK Prayatna-1 Medan*, (Online), Skripsi,
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 17 Juli 2014, (jam 18.05 WITA).
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indarsita, D. (2010). *Hubungan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Remaja Dalam Hal Kesehatan Reproduksi di SLTP Negeri 2 Medan*. Universitas Sumatra Utara
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*, (Online),
http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2012.pdf, Diakses tanggal 30 April 2014, (jam 11.57 WITA)
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Situasi Epidemiologi HIV – AIDS Di Indonesia*, (Online),
<http://www.bkkbn.go.id/materi/Documents/Materi%20Vicon/Kemenkes%20%5BCompatibility%20Mode%5D.pdf>, Diakses tanggal 20 Mei 2014, (jam 12.55 WITA)
- Kumalasari, I., dan Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, F.Z. (2011). *Sikap Dan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Pendidikan Seks Pada Remaja Putri di Tanjung Selamat Deli Serdang*, (Online), Skripsi,
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 16 Juli 2014, (jam 07.20 WITA).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Rev)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peningkatan jumlah penderita penyakit menular seksual di Sulawesi Utara. (Rabu, 31 Juli 2013). *Manado Post*, Hal. 5
- Pramita, W.S. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMPN 2 Wlingi*. Akademi Kebidanan Bandung
- Silitonga, J.T. (2011). *Gambaran Infeksi Menular Seksual di RSUP H. Adam Malik Medan*, (Online), Skripsi,
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>

6789/24068, diakses tanggal 16 Juli 2014, (jam 09.30 WITA).

Simranjeet, K. (2011). *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara Angkatan 2007 Tentang Trikomoniasis Sebagai Penyakit Menular Seksual*, (Online), Skripsi, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 14 Juli 2014, (jam 19.35 WITA).

Sumijatun, Suliswati, Payapo, T.A., Maruhawa, J., dan Sumartini, M. (2006). *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC.

Tarigan. (2011). *Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan*, (Online), Skripsi, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 14 Juli 2014, (jam 11.40 WITA).

Turang, R.Y. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Kelas II SMK Negeri 1 Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Wahdini. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Oleh Tenaga Pelaksana Gizi dengan Metode Ceramah Disertai Media Poster dan Leaflet Terhadap Perilaku Ibu dan Pertumbuhan Balita Gizi Kurang di Kecamatan Tanjung Beringin*, (Online), Skripsi, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24068>, diakses tanggal 17 Juli 2014, (jam 14.50 WITA).